

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian

Pengamatan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan Manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempublikasikan laporan tahunan (annual report) empat tahun berturut-turut, yaitu tahun 2015, 2016, 2017 dan 2018. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan Manufaktur (Industri Barang Konsumsi) yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2018 berjumlah sebanyak 43 perusahaan.

Penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yaitu pemilihan sampel dengan menyesuaikan kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh 11 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel setiap tahunnya, sehingga terdapat jumlah seluruhnya sebanyak 44 data dalam penelitian ini.

Kriteria penentuan sampel perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.
2. Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018, yang tidak menerbitkan/mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut.

3. Pembatasan sampel pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi dalam Subsektor Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018, karena mengingat tentang kesehatan.
4. Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang mengalami kerugian pada periode 2015-2018
5. Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang tidak melakukan Perataan Laba pada periode 2015-2018. Berdasarkan perhitungan Indeks Eckel >1 .

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan tersebut, diperoleh data sample sebanyak 44.

B. Hasil Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi dan gambaran umum atas variabel-variabel penelitian. Gambaran umum tersebut meliputi nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum, dan sum.

Tabel 4.1
Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan (X1)	44	23.47884	30.60261	28.2581725	1.20063888
Profitabilitas (X2)	44	.00900	.46658	.1190392	.10965992
Financial Leverage (X3)	44	.07074	.72638	.3683224	.19323861
Perataan Laba	44	-2.32464	.94145	-.5715761	1.24669076
Valid N (listwise)	44				

(Sumber : Output SPSS, 2019)

Analisis dari hasil statistic deskriptif yaitu N merupakan jumlah data yang diolah dalam penelitian ini yaitu sebanyak 44 yang terdiri dari Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Financial Leverage* dan Perataan Laba.

1) Hasil Statistic Deskriptif Variabel Ukuran Perusahaan

Berdasarkan Tabel 4.1 ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 23,47884 pada Perusahaan Unilever Indonesia Tbk didapat pada tahun 2015 dan nilai maksimum sebesar 30,60261 pada Unilever Indonesia Tbk didapat pada tahun 2018. Hal ini menunjukkan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018 memiliki ukuran perusahaan, dimana ukuran perusahaan terbesar yaitu 30,60261 dan perusahaan terkecil sebesar 23,47884. Rata-rata ukuran perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018 adalah sebesar 28,25817 Dengan nilai standar deviasi sebesar 1,20063.

2) Hasil Statistic Deskriptif Variabel Profitabilitas

Berdasarkan Tabel 4.1 Profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0,0090 atau 0,9% pada Perusahaan Sekar Bumi Tbk, PT didapat pada tahun 2018 dan nilai maksimum sebesar 0,46658 atau 46,6% pada Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2018. Hal ini menunjukkan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018 memiliki profitabilitas, dimana profitabilitas terbesar yaitu 46,6% dan profitabilitas terkecil sebesar 0,9%. Rata-rata profitabilitas pada perusahaan manufaktur

sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018 adalah sebesar 0,11903 atau 11,90% Dengan nilai standar deviasi sebesar 0,10965.

3) Hasil Statistic Deskriptif Variabel *Financial Leverage*

Berdasarkan Tabel 4.1 *Financial Leverage* memiliki nilai minimum sebesar 0,07074 atau 7% pada Perusahaan Industry Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk pada tahun 2015 dan nilai maksimum sebesar 0,72638 atau 72% pada Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2017. Hal ini menunjukkan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018 memiliki *Financial Leverage* dimana nilai terbesar yaitu 72% dan nilai terkecil sebesar 7%. Rata-rata *Financial Leverage* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018 adalah sebesar 0,36832 atau 36,83% Dengan nilai standar deviasi sebesar 0,19323.

4) Hasil Statistic Deskriptif Variabel Perataan Laba

Berdasarkan Tabel 4.1 Perataan Laba memiliki nilai minimum sebesar -2,32464 pada Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT pada tahun 2015-2018 dan nilai maksimum sebesar 0,94145. Hal ini menunjukkan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018 memiliki Perataan Laba dimana nilai terbesar yaitu -2,32464 dan nilai terkecil sebesar 0,94145 pada Akasha Wira Internasional Tbk, PT pada tahun 2015-2018. Rata-rata perataan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri

barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018 adalah sebesar - .5715761. Dengan nilai standar deviasi sebesar 1.24669076.

C. Hasil Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk mendapatkan model penelitian yang valid dan dapat digunakan sebagai estimasi yang dilakukakn bersama – sama dengan proses uji regresi. Model uji regresi tersebut harus memenuhi syarat - syarat seperti normalitas data (baik secara individu maupun kelompok), bebas dari asumsi klasik, uji multikolonieritas, uji auto korelasi, dan uji heterosledasitas.

1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan One Sample Kolmogorov Smirnov dengan dasar pengambilan keputusan apabila nilai $\text{sig} > 0,05$, maka data dapat diasumsikan terdistribusi normal, sebaliknya jika nilai $\text{sig} < 0,05$, maka kesimpulannya data tidak berdistribusi normal. Berikut tabel hasil Uji Normalitas

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.66002748
Most Extreme Differences	Absolute	.131
	Positive	.062
	Negative	-.131
Test Statistic		.131
Asymp. Sig. (2-tailed)		.055 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

(Sumber : Output SPSS, 2019)

Hasil pengujian Normalitas pada tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,055 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal dan memenuhi syarat uji normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen (Ghozali 2009). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas ini berdasarkan Nilai *Tolerance* dan *Variance Inflator factor (VIF)* pada tabel Coeffisiens. Jika hasil uji Nilai *Tolerance* $> 0,10$ maka tidak terjadi

Multikolinearitas, sebaliknya jika Nilai *Tolerance* < 0,10 maka terjadi Multikolinearitas. Selanjutnya dengan melihat nilai *VIF*, apabila nilai *VIF* < 10, maka tidak terjadi Multikolinearitas, apabila nilai *VIF* > 10, maka terjadi Multikolinearitas.

Tabel 4.3

Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	4.382	2.480		1.767	.085		
	Ukuran Perusahaan	-.110	.089	-.180	-1.237	.223	.955	1.047
	Profitabilitas	-2.547	.970	-.380	-2.625	.012	.962	1.039
	<i>Financial Leverage</i>	.483	.552	.127	.875	.387	.959	1.043

a. Dependent Variable: Perataan Laba
(Sumber : Output SPSS, 2019)

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, hasil perhitungan semua variabel mempunyai nilai *Tolerance* > 0,10, yang berarti tidak korelasi antar variabel independen. Selain itu hasil perhitungan nilai *VIF* untuk semua variabel menunjukkan nilai *VIF* < 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam penelitian ini.

3. Uji Autokorelasi

Menurut, Singgih Santoso (2012), panduan mengenai angka *Durbin – Watson* untuk mendeteksi autokorelasi bisa dilihat pada tabel *Durbin – Watson*, yang bisa dilihat pada buku statistik yang relevan. Namun

demikian, secara umum pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat sebagai berikut :

- 1) Angka *Durbin – Watson* di bawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Angka *Durbin – Watson* di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Angka *Durbin – Watson* di atas +2, berarti ada autokorelasi Negatif.

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.439 ^a	.193	.132	.68433	.545

a. Predictors: (Constant), *Financial Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Perataan Laba
(Sumber : Output SPSS, 2019)

Dari hasil pengolahan tabel 4.4 diatas dapat disimpulkan bahwa model regresi linier berganda terbebas dari gejala autokorelasi, karena angka yang dihasilkan dalam kolom *Durbin – Watson* menunjukkan angka 0,545 yang terletak diantara -2 sampai +2.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual atas suatu pengamatan ke pengamatan lain, Oktalia (2014).

Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan metode uji Rank Spearman. Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan Rank Spearman adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa terdapat masalah heteroskedastisitas

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas (Rank Spearman)

Correlations

			Ukuran Perusahaan	Profitabilitas	Financial Leverage	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Ukuran Perusahaan	Correlation Coefficient	1.000	.110	.212	-.111
		Sig. (2-tailed)	.	.478	.167	.472
		N	44	44	44	44
	Profitabilitas	Correlation Coefficient	.110	1.000	-.166	-.076
		Sig. (2-tailed)	.478	.	.280	.623
		N	44	44	44	44
	Financial Leverage	Correlation Coefficient	.212	-.166	1.000	.045
		Sig. (2-tailed)	.167	.280	.	.773
		N	44	44	44	44
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.111	-.076	.045	1.000
		Sig. (2-tailed)	.472	.623	.773	.
		N	44	44	44	44

Hasil Uji Heteroskedastisitas yang disajikan pada tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa nilai korelasi ketiga variabel independen dengan *unstandardized residual* memiliki nilai signifikansi 2 tailed lebih dari 0,05, atau >0,05. Karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 atau >0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

D. Hasil Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur dan menjelaskan seberapa jauh kemampuan model dapat memberikan informasi mengenai variasi variabel dependen. Menurut Ghazali (2013) nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen. Besarnya nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Berikut hasil uji koefisien determinasi :

Tabel 4.6
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.439 ^a	.193	.132	.68433

a. Predictors: (Constant), *Financial Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Perataan Laba

(Sumber : Output SPSS, 2019)

Berdasarkan tabel 4.6 diatas nilai Koefisien Korelasi (R) sebesar 0,439^a hal ini menunjukkan hubungan pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *financial leverage* terhadap perataan laba sebesar 43,9 persen. Nilai *Adjusted R Square* (Koefisien Determinasi) sebesar 0,132, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen secara bersama-sama sebesar 13,2 persen.

Berarti terdapat 86,8 persen (100%-13,2%) variabel independen yang dijelaskan oleh faktor lain.

Dari tabel 4.6 dapat diketahui bahwa angka koefisien determinasi atau *Adjusted R Square* adalah 0.132 atau 13.2 % artinya Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Financial Leverage* terhadap Perataan Laba sebesar 86,8% atau variasi *variable independent* yang digunakan dalam model (Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Financial Leverage*) mampu menjelaskan sebesar 13,2 %, variasi dependen (Perataan Laba) sedangkan sisanya yaitu (100% - 13,2% = 86,8 %) dijelaskan atau dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Model penelitian ini, angka koefisien korelasi (R) pada tabel 4.8 sebesar 0,439 yang menunjukkan bahwa hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen adalah sedang karena memiliki nilai koefisien korelasi diatas 0 dan mendekati 0,5 dimana nilai yang semakin baik adalah yang mendekati 1.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Simultan F)

Menurut Ghozali, (2013) Uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji F ini adalah dengan melihat nilai Sig.

1) Jika nilai Sig < 0,05, maka Hipotesis Diterima.

2) Jika nilai Sig > 0,05, maka Hipotesis Ditolak

Berikut hasil uji pengaruh simultan (uji F) :

Tabel 4.7
Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Simultan F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.473	3	1.491	3.184	.034 ^b
	Residual	18.732	40	.468		
	Total	23.206	43			

a. Dependent Variable: Perataan Laba

b. Predictors: (Constant), *Financial Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan
(Sumber : Output SPSS, 2019)

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh nilai Sig. 0,034 berarti nilai Sig. < 0,05. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, *financial leverage* secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.

3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2013) uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kriterianya dalam uji t ini adalah apabila hasil uji menunjukkan tingkat signifikansi < 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila tingkat signifikansi > 0,05 maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Berikut hasil pengaruh parsial (uji t) :

Tabel 4.8

Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.382	2.480		1.767	.085
	Ukuran Perusahaan	-.110	.089	-.180	-1.237	.223
	Profitabilitas	-2.547	.970	-.380	-2.625	.012
	<i>Financial Leverage</i>	.483	.552	.127	.875	.387

a. Dependent Variable: Perataan Laba
(Sumber output SPSS)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.8 diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil Uji Statistik T Variabel Ukuran Perusahaan

Variabel X1, Ukuran Perusahaan memiliki nilai t hitung sebesar -1,237) dengan probabilitas signifikan 0,223 hal ini menunjukkan bahwa probabilitas signifikansi lebih besar dari tarif signifikansi $\alpha = 0,05$ ($0,223 > 0,05$) maka hal ini menunjukkan bahwa H1 ditolak dan menerima H0, yang berarti bahwa variabel Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap Perataan Laba.

2. Hasil Uji Statistik T Variabel Profitabilitas

Variabel X2, Profitabilitas memiliki nilai t hitung sebesar (-2,625) dengan probabilitas signifikan 0,012 hal ini menunjukkan bahwa probabilitas signifikansi lebih kecil dari tarif signifikansi $\alpha = 0,05$ ($0,012$

<0.05) maka hal ini menunjukkan bahwa H2 diterima dan menolak H0, yang berarti bahwa variabel Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap Perataan Laba.

3. Hasil Uji Statistik Variabel Financial Leverage

Variabel X3, *Financial Leverage* memiliki nilai t hitung sebesar (0,875) dengan probabilitas signifikan 0,387 hal ini menunjukkan bahwa probabilitas signifikansi lebih besar dari tarif signifikansi $\alpha = 0,05$ ($0,387 > 0,05$) maka hal ini menunjukkan bahwa H3 ditolak dan menerima H0, yang berarti bahwa variabel *Financial Leverage* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap Perataan Laba.

4. Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik yang telah dilakukan bahwa data pada penelitian ini sudah terdistribusi dengan normal, dan tidak terdapat heteroskedastisitas ataupun korelasi. Maka dari itu data yang tersedia memenuhi syarat untuk menggunakan model regresi sederhana berganda:

Tabel 4.9
Hasil Persamaan Regresi Berganda

		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.382	2.480		1.767	.085
	Ukuran Perusahaan	-.110	.089	-.180	-1.237	.223
	Profitabilitas	-2.547	.970	-.380	-2.625	.012
	<i>Financial Leverage</i>	.483	.552	.127	.875	.387

a. Dependent Variable: abs_resY

Data dari tabel 4.9 maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$\text{Perataan Laba} = 4,382 - 0,110 X_1 - 2,547 X_2 + 0,483 X_3 + e$$

Dimana :

y = Perataan Laba

a = Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien Regresi

X_1 = Ukuran Perusahaan

X_2 = Profitabilitas

X_3 = *Financial Leverage*

e = error

1. Konstanta sebesar 4,382 menyatakan jika variabel independen dianggap konstan, maka perataan laba 4,382.
2. Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (β_1) sebesar -0,110, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan ukuran perusahaan sebesar 1 persen, maka perataan laba akan turun sebesar 1,10 persen. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa koefisien regresi variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif dengan perataan laba.
3. Koefisien regresi variabel profitabilitas (β_2) sebesar -2,547, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan profitabilitas 1 persen, maka perataan laba akan turun sebesar -254,7 persen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi variabel profitabilitas bernilai negatif yang berarti ada hubungan negatif antara profitabilitas dengan perataan laba.
4. Koefisien regresi variabel *financial leverage* (β_3) sebesar 0,483 hal ini berarti bahwa setiap kenaikan *financial leverage* sebesar 1 persen, maka perataan laba akan naik sebesar 48,3 persen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif antara *financial leverage* dengan perataan laba

E. Pembahasan hasil penelitian

Hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat dirangkum dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.10

Rangkuman Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Variabel	Hasil Uji	Keterangan
H (X1)	Ukuran Perusahaan	0,223	H (X1), ditolak, tidak terdapat pengaruh signifikan
H (X2)	Profitabilitas	0,012	H (X2), diterima, terdapat pengaruh signifikan
H (X3)	<i>Financial Leverage</i>	0,387	H (X3), ditolak, tidak terdapat pengaruh signifikan

1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap perataan laba

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2018 tidak berpengaruh terhadap Perataan Laba dengan tingkat signifikansinya sebesar 0,223 lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan untuk melakukan tindakan perataan laba.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang digunakan untuk pengajuan hipotesis yang dilakukan Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan Sari dan Kristanti (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba, dalam penelitian

Herlina (2017) juga menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba dan dalam penelitian Ayunika dan Yadnyan (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba.

Namun hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gunawan, dkk (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap perataan laba, Adriani, dkk (2018) juga menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba, dan Setyani dan Wibowo juga menjelaskan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Hasil ini juga memperlihatkan bahwa semakin besarnya ukuran perusahaan tidak menjamin bahwa perusahaan akan melakukan perataan laba. Karena semakin besar perusahaan maka semakin besar juga perhatian publik maupun investor yang diberikan terhadap perusahaan terkait informasi kinerja perusahaan, sehingga semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin kecil peluang manajer melakukan praktik perataan laba.

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Perataan Laba

Menunjukkan bahwa secara parsial Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2015– 2018 berpengaruh terhadap Perataan Laba dengan tingkat

signifikansinya sebesar 0,012 lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian membuktikan bahwa profitabilitas mempengaruhi perusahaan untuk melakukan tindakan perataan laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari dan Kristanti (2015) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap perataan laba, begitu juga penelitian Handayani (2016), Ayunika dan Yadnyan (2018) serta Ningrum (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap perataan laba dan

3. Pengaruh *Financial Leverage* terhadap perataan laba

Menunjukkan bahwa secara parsial *Financial Leverage* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2015– 2018 tidak berpengaruh terhadap Perataan Laba dengan tingkat signifikansinya sebesar 0,387 lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian membuktikan bahwa *Financial Leverage* tidak mempengaruhi perusahaan untuk melakukan tindakan perataan laba.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang digunakan untuk pengajuan hipotesis yang dilakukan oleh Handayani (2016), Herlina (2017), dan Ayunika dan Yadnyan (2018) yang menyatakan bahwa *Financial Leverage* mempengaruhi adanya tindakan manajemen laba.

Namun penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Gunawan, dkk (2015), Indraswari dan Tenaya (2016), Dewi dan Suryana (2019), Setyani dan Wibowo (2019) serta Sherlita dan Kurniawan (2013) yang menyatakan bahwa *Financial Leverage* tidak berpengaruh atas tindakan perataan laba. Karena besar kecilnya hutang perusahaan tidak menjamin perusahaan tersebut memiliki keadaan yang buruk, karena adanya hutang juga dapat dipengaruhi penambahan modal dan juga menambahkan penghasilan jika perusahaan mampu mengolah dengan benar.

